

## Peer Teaching Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic

Nurul Wahdah<sup>1</sup>, Mahfuz Rizqi Mubarak<sup>\*2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>, Noor Amalina Audina<sup>4</sup>,  
Aulia Mustika Ilmiani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
nwahdah1980@gmail.com<sup>1</sup>, mahfuzrizqimubarak@iain-palangkaraya.ac.id<sup>\*2</sup>,  
hamidah@iain-palangkaraya.ac.id<sup>3</sup>, nooramalinaaudina@yahoo.com<sup>4</sup>,  
aulia.mustika.ilmiani@iain-palangkaraya.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

The current covid-19 pandemic phenomenon has a major impact on the learning process at various universities in Indonesia. The adoption of the online lecture system caused by the pandemic has become a problem for some lecturers who are still unfamiliar with technological development. This situation is also experienced by a lecturer who teaches the Speaking Skill Course at a Higher Education in Central Kalimantan Province as a consequence of lacking motivation for the students to attend Speaking Course. To overcome this demotivation, the Arabic Students' Association at the tertiary education institution organizes Speaking learning using the "Peer Teaching Method. Therefore, this study aims to explore the speaking skill learning process. This study uses a qualitative approach with a case study type and uses two data collection techniques, namely observation and interviews. This study produced two findings. *First*, there were several steps used by the organizational coordinator in implementing Speaking Skill learning using the peer teaching method, namely (1) selecting prospective tutors based on their scientific capacity and experience in the field of Arabic language learning, (2) Active learning process speaking skill organized by tutors using various interactive games such as *nurakkizu*, word chain, and ice breaking. *Second*, there are several motivational factors for students in participating in speaking skill learning using the peer teaching method, namely (1) The convenience of interaction between tutors and students is caused by the age distance that is not too far, (2) Peer tutor creativity in organizing innovative Speaking Skill learning, and (3) flexibility in communication time between tutors and students.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; Speaking Skill; Peer Teaching; Motivation

### INTRODUCTION

Motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting dalam mencapai hasil dari apa yang dipelajari oleh pembelajar (Escobar Fandiño & Silva Velandia, 2020). Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena berdampak pada aspek psikologis yang ada pada diri siswa (Liu, Wang, & Ryan, 2015). Manfaat motivasi dalam belajar semakin terasa disebabkan Pandemi Covid-19 yang menuntut perubahan ke sistem pembelajaran daring (Atmojo & Nugroho, 2020). Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa perubahan sistem pembelajaran luring ke sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap kondisi emosional pembelajar. Perasaan sedih, kecewa, dan gelisah menjadi kondisi emosional yang tak terhindarkan oleh mereka (Moorhouse, 2020; Murphy, 2020; Xue, Li, Li, & Shang, 2020). Hal ini berpotensi menjadi pemicu demotivasi belajar para pembelajar

dan harus menjadi perhatian para pendidik dalam mengatasi problem demotivasi tersebut (Raaper & Brown, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, adaptasi penggunaan media pembelajaran khususnya bagi para pendidik sangat diperlukan untuk melancarkan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan oleh fenomena dosen yang mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran daring yang representatif, sehingga proses perkuliahan menjadi tidak efektif (Mubarak, Wahdah, Ilmiani, & Hamidah, 2020). Beberapa pendidik khususnya usia tua sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan arus perkembangan teknologi informasi. Maka dari itu, para peneliti dalam laporan penelitiannya menyarankan bagi setiap dosen untuk melakukan persiapan yang matang seperti pelatihan teknis pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Stone, 2019; Tala Michelle Karkar-Esperat, 2018). Kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran sejatinya menghadirkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Haniah, 2014; Ilmiani, Ahmadi, Rahman, & Rahmah, 2020)

Fenomena ini juga terjadi di salah satu Perguruan Tinggi yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil wawancara, para mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) mengungkapkan bawa beberapa dosen mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan secara daring khususnya pada mata kuliah *Maharah Kalam*. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni: *pertama*, kurangnya pengetahuan dosen mengenai media sinkron maupun asinkron yang ditawarkan dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring sehingga perlu pendampingan terhadap dosen tersebut. *Kedua*, alat gawai yang digunakan oleh dosen (*smartphone* maupun *laptop*) pada umumnya kurang mendukung dalam proses pembelajaran secara daring. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring diperlukan alat gawai yang mumpuni dengan sistem operasi *windows*, *Android* maupun *IOS*. *Ketiga*, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa cenderung tidak sesuai dengan tujuan dari perkuliahan *Maharah Kalam*. Umumnya, dosen yang bersangkutan memberikan tugas secara tertulis. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari *Maharah Kalam* yang berorientasi pada aspek penguasaan berbicara menggunakan bahasa arab. Beberapa hal di atas memberikan dampak negatif terhadap motivasi mahasiswa.

Untuk menyikapi problematika yang mereka alami, organisasi perkumpulan mahasiswa bahasa Arab yang berada di dalam Perguruan Tinggi tersebut menyelenggarakan program pembelajaran yang diarahkan kepada penguasaan *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Metode tutor Sebaya (*peer teaching*) diimplementasikan dengan memilih para mahasiswa PBA yang telah memasuki semester 5, 6, dan 7 dan juga alumni untuk menjadi tutor *Maharah Kalam*. Kegiatan dilaksanakan seminggu sekali secara daring dengan menggunakan media *Zoom Cloud Meeting* maupun *google classroom*. Terkadang, proses pembelajaran juga dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan, dilaksanakan di luar jam perkuliahan, dan telah memiliki izin dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Salah satu kordinator organisasi dalam hasil wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam penguasaan *Maharah Kalam* di tengah pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) untuk menunjang motivasi

belajar *Maharah Kalam* mahasiswa di tengah krisis pandemi Covid-19. Penelitian ini berdasarkan pada dua rumusan masalah, yakni: (1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*)?, dan (2) Apa motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*)?.

Dari penelusuran peneliti terhadap beberapa kajian terdahulu, peneliti menemukan bahwa metode *peer teaching* terbukti memberikan dampak positif dalam hasil prestasi peserta didik. Dari beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa metode tutor sebaya (*peer teaching*) di antara peserta didik memiliki peran yang kuat dalam proses pembelajaran dan terbukti memberikan hasil positif terhadap prestasi akademik peserta didik (Asikainen, Blomster, Cornér, & Pietikäinen, 2020; Joyce & Hassenfeldt, 2020; Rusli, Degeng, Setyosari, & Sulton, 2020). Tutor sebaya (*peer teaching*) memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk berinteraksi tanpa dibarengi dengan rasa canggung atau gugup (Paugh, 2020; Sytsma, Panahon, & Houlihan, 2019), meskipun mereka memiliki keterbatasan kemampuan bahasa (Washington-Nortey et al., 2020). Penilaian dari teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap hasil kinerja teman yang dinilai (Li, Xiong, Hunter, Guo, & Tywoniw, 2020; Sytsma et al., 2019). Hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk belajar (Monastyrna, 2018).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti menemukan adanya kesamaan pada aspek peningkatan motivasi belajar bahasa arab dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Adapun distingsi dari penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, terletak pada aspek pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memfokuskan kajian metode tutor sebaya (*peer teaching*) untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di era Pandemi Covid-19.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018). Penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang diimplementasikan oleh perkumpulan mahasiswa bahasa Arab dalam pembelajaran *Maharah Kalam*, dan motivasi mahasiswa PBA untuk mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan media tersebut. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Oktober sampai November 2020. Tiga puluh partisipan yang terdiri dari kordinator anggota organisasi dan mahasiswa direkrut dalam penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu anggota organisasi mahasiswa bahasa Arab untuk mengeksplorasi langkah-langkah pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Peneliti juga menyiapkan wawancara tertulis berupa angket melalui *Google Form* untuk mengeksplorasi motivasi para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Peneliti juga melakukan observasi virtual menggunakan media *WhatsApp* untuk mengeksplorasi secara langsung berjalannya proses pembelajaran *Maharah Kalam*.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara detail tentang dua temuan yakni: (1) Langkah-langkah pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*), dan (2) Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*).

### Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Untuk Pembelajaran *Maharah Kalam*

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa langkah yang digunakan oleh kordinator perkumpulan bahasa Arab di Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) sebagaimana berikut:

#### *Pra Pembelajaran*

Sebelum memulai pembelajaran, kordinator menyelenggarakan seleksi calon pengajar yang akan dipilih sebagai pengajar *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Beberapa kriteria ditentukan oleh kordinator guna menghasilkan tutor pengajar yang berkualitas dan dapat memenuhi ekspektasi para mahasiswa mengenai proses pembelajaran *maharah Kalam* yang mereka ikuti. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan yakni: (1) Memiliki latar belakang pondok pesantren baik salafiyah maupun modern, (2) Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara aktif, (3) mahasiswa semester 4 ke atas. Kordinator menambahkan bahwasanya persyaratan alumni pondok pesantren tidak diberlakukan secara mutlak mengingat ada beberapa mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar di lembaga kursus bahasa Arab seperti lembaga Al-Azhar, Pare, Kediri, Jawa Timur.

Dari hasil seleksi, ada delapan orang mahasiswa yang lulus sebagai pengajar *Maharah Kalam*. Delapan mahasiswa tersebut, dikumpulkan ke dalam kelompok-kelompok mahasiswa yang telah dibagi sebelumnya menggunakan media *WhatsApp Group*. Dalam satu kelompok terdapat sekitar sepuluh sampai dua belas mahasiswa dengan kemampuan dan tingkatan semester yang variatif. Pembagian secara variatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kordinator bertujuan untuk menyatukan satu pemahaman bahwasanya seorang pembelajar dengan pembelajar yang lainnya memiliki tugas yang sama yaitu untuk belajar bahasa Arab. memiliki pemahaman dengan satu tujuan yang sama, diharapkan mampu memotivasi para pembelajar untuk saling mendukung demi kesuksesan bersama dalam menggapai tujuan hasil belajar *Maharah Kalam*.

Kordinator bersama delapan orang mahasiswa terpilih melaksanakan rapat internal untuk menentukan tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *Maharah Kalam*. Dari hasil rapat tersebut ditentukan enam tema yaitu “التعارف، الأعمال، المجادلة، اليومية، في الجامعة، في البيت، المناقشة،”.

Point penting dari beberapa persyaratan di atas adalah kemampuan calon tutor dalam berkomunikasi bahasa Arab secara aktif. Latar belakang pendidik dalam pendidikan bahasa Arab faktanya berpengaruh terhadap kemampuan tersebut (Mukmin, 2019). Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa seorang pendidik yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab di sebuah lembaga kursus bahasa Arab memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran yang aktif dan interaktif (Mubarak, Ahmadi, & Audina, 2020).

### *Kegiatan Inti Pembelajaran*

Dari hasil observasi, proses pembelajaran *Maharah Kalam* diselenggarakan sebanyak seminggu sekali di hari sabtu mulai pukul 15.00-16.30 WIB dengan beberapa tema yang telah ditentukan sebelumnya pada hasil rapat. Proses pembelajaran diselenggarakan secara online dengan menggunakan beberapa media seperti *google meet* dan *Zoom Cloud Meeting*. Kedua media ini direkomendasikan karena dapat memfasilitasi para pengguna untuk berkomunikasi *face to face* secara virtual (Al-Marouf, Salloum, Hassanien, & Shaalan, 2020; Mubarak, Wahdah, et al., 2020; Sutterlin, 2018).

Di sisi lain, peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran *Maharah Kalam* oleh tutor sebaya terkadang juga diselenggarakan secara offline dengan mematuhi protokol kesehatan seperti dilaksanakan di ruang terbuka, mahasiswa tidak lebih dari sepuluh, dan menghindari kontak fisik secara langsung. Proses pembelajaran *Maharah Kalam* secara offline diselenggarakan dengan menggunakan berbagai macam bentuk permainan seperti *nurakkizu*, kata berantai, dan *ice breaking*. Tutor juga memadukan pembelajaran *Maharah Kalam* dengan nyanyian-nyanyian bahasa Arab. dari sini, peneliti menilai bahwa pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya mengacu kepada strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini terlihat dari berbagai macam aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan secara online maupun offline yang berorientasi pada keaktifan para mahasiswa. Strategi pembelajaran aktif sebagaimana penelitian Farrow dan Wetzel (2020) melaporkan bahwa pembelajaran aktif memberikan pengalaman positif terhadap para peserta didik karena dapat melahirkan suasana kelas yang menarik dan interaktif (Farrow & Wetzel, 2020).

Meskipun pembelajaran *Maharah Kalam* hanya diselenggarakan seminggu sekali, namun tutor tetap mempersilahkan para mahasiswa untuk menanyakan tentang pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* kapanpun mereka mau selama tidak berbenturan dengan waktu sholat dan istirahat. Fleksibilitas ini juga tidak lepas dari media penunjang seperti *WhatsApp*. Media ini memberikan kemudahan komunikasi kepada para pengguna berupa pesan tulisan dan telah populer di kalangan para peneliti dalam aspek penunjang dalam mencapai hasil pembelajaran (Bouhnik & Deshen, n.d.; Gibson, 2020; Ilmiani, Marsiah, Rahmah, & Mubarak, 2020; Sa`diyah, 2019).

### **Metode *Peer Teaching* Dan Motivasi Mahasiswa Kelas *Maharah Kalam***

Dari hasil wawancara yang peneliti siapkan menggunakan *google form*, peneliti menemukan beberapa faktor motivasi para mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* yang diselenggarakan oleh kordinator organisasi menggunakan metode tutor sebaya, yakni:

#### 1. Kenyamanan Interaksi Antara Tutor dan Mahasiswa

Mahasiswa mengungkapkan bahwa metode tutor sebaya (*peer teaching*) memberikan kenyamanan interaksi antara mahasiswa dan tutor. Jarak usia antara mahasiswa dan tutor yang tidak terlalu jauh berimplikasi pada kemudahan interaksi. Mahasiswa merasa tidak sungkan untuk bertanya secara langsung kepada tutor tentang apa yang tidak mereka pahami dan juga tidak takut jika mengalami kesalahan dalam belajar.

Temuan di atas senada dengan hasil penelitian Nitta dan Studa (2020) yang melaporkan bahwasanya intensitas kolaborasi interaksi antara pendidik dan pengajar menjadi salah satu sumber motivasi dalam belajar (Nakata, Nitta, & Tsuda, 2020). Bahkan Beltran (2017) dalam penelitiannya menguatkan bahwa interaksi teman sebaya (peer teaching) memberikan peluang besar dalam kesuksesan proses pembelajaran bahasa (Martin-Beltrán, 2017).

## 2. Kreatifitas Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam

Mahasiswa mengungkapkan bahwa para tutor sebaya memiliki metode dan strategi yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah Kalam*. Beberapa di antara mereka menggunakan berbagaimacam permainan seperti *Nurakkizu*, kata berantai, dan *ice breaking*. Para tutor juga mengawali pelajar dengan menggunakan nyanyian bahasa Arab (*Al-Ghina Al-'Arabiy*) yang diadopsi dari lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar, Pare, Kediri, Jawa Timur. Kreatifitas ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk belajar *Maharah Kalam*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran yang disajikan secara interaktif memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar (Febrian, Lubis, Yasim, & Wahab, 2017). Pengalaman dan kreatifitas tutor sebaya dalam menyajikan proses pembelajaran *Maharah Kalam* mampu menumbuhkan motivasi para mahasiswa untuk belajar. Hal ini tidak lepas dari kombinasi antara strategi bernyanyi dan bermain yang diimplementasikan oleh tutor sebaya dalam proses pembelajaran. sebagaimana Mubarak (2020) dalam penelitiannya melaporkan bahwa kombinasi keduanya berimplikasi pada motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa *non arab* (Mubarak, Ahmadi, et al., 2020).

## 3. Fleksibilitas

Selain kenyamanan interaksi dan kreatifitas tutor dalam proses pembelajaran *Maharah Kalam*, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa fleksibilitas waktu interaksi yang ditawarkan tutor juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Tutor menawarkan kemudahan komunikasi yang berkaitan materi *Maharah Kalam* kapanpun dan dimanapun selama tidak berbenturan dengan waktu beribadah dan istirahat. Fleksibelitas ini sangat diharapkan oleh mahasiswa mengingat proses pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang sangat terbatas yaitu hanya dilaksanakan seminggu sekali.

Dari beberapa temuan penelitian di atas, metode tutor sebaya (*peer teaching*) terbukti memberikan hasil positif terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam*. Hal ini mendukung penelitian Pechinthron (2020) bahwasanya metode tutor sebaya (*peer teaching*) sangat penting diimplementasikan di dalam kelas belajar (Pechinthorn, Samarkjarn, & Irawan, 2020). Kebutuhan mahasiswa terhadap metode tutor sebaya (*peer teaching*) tentu tidak lepas dari jarak umur antara tutor dan mahasiswa yang tidak terlampau jauh. Jarak umur ini berimplikasi pada kenyamanan interaksi, menghilangkan rasa kecanggungan untuk bertanya jika dibandingkan dengan pengampu mata kuliah yang memiliki jarak umur yang terlampau jauh. Fenomena ini membuktikan bahwa *feedback* dari teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Polkowski, Jadeja, & Dutta, 2020). Raaper dan Brown (2020) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa

dukungan dari teman sejawat dapat berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut (Raaper & Brown, 2020).

Selain beberapa faktor di atas, peneliti juga menemukan beberapa masukan dari para mahasiswa agar proses pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, yakni:

*Pertama*, mahasiswa berharap bahwa dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab mendukung penuh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. mahasiswa berharap adanya bimbingan khusus dari para dosen terhadap para tutor agar materi yang diajarkan menggunakan metode tutor sebaya berintegrasi dengan materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen. Ketersinambungan antara materi perkuliahan dengan materi yang diajarkan oleh tutor akan membantu kepada hasil belajar mahasiswa.

*Kedua*, mahasiswa berharap bahwa tutor yang mendapat tanggung jawab dalam mengajar harus datang tepat waktu agar proses pembelajaran tidak tertunda. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan seorang tutor. Karkar dan Esparet (2018) mengungkapkan bahwa kedisiplinan diri yang tinggi menjadi salah faktor penting dalam keberhasilan belajar (Tala Michelle Karkar-Esperat, 2018).

*Ketiga*, mahasiswa juga berharap bahwa pembagian kelompok mahasiswa ke depannya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dari mahasiswa tersebut. Pembagian kelompok berdasarkan tingkatan kemampuan mahasiswa juga dibarengi dengan penggunaan materi berdasarkan tingkat kesulitan dari materi tersebut.

## CONCLUSION

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama yakni, *pertama*, ada beberapa langkah yang digunakan kordinator perkumpulan bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah Kalam* yaitu (1) seleksi calon tutor dengan tiga kriteria yang berorientasi pada kapasitas keilmuan dan pengalaman calon tutor dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) Kegiatan inti pembelajaran *Maharah Kalam* dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang diselenggarakan sebanyak seminggu sekali. Kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan secara online maupun offline. *Kedua*, ada beberapa faktor motivasi para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya seperti (1) kenyamanan interaksi antara tutor dan mahasiswa, (2) kreatifitas tutor sebaya dalam proses pembelajaran *Maharah Kalam*, dan (3) fleksibilitas.

Dari penelitian ini, para mahasiswa juga memberikan beberapa masukan agar proses pembelajaran *Maharah Kalam* menggunakan metode tutor sebaya selanjutnya dapat berjalan secara efektif, yakni (1) adanya dukungan penuh dari para dosen pengampu mata kuliah *Maharah Kalam*, (2) kedisiplan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah Kalam*, dan (3) sistem pembagian kelompok berdasarkan tingkat kesulitan materi.

## REFERENCES

Al-Marouf, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: The impact of Google Meet during

- Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Asikainen, H., Blomster, J., Cornér, T., & Pietikäinen, J. (2020). Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies. *Journal of Further and Higher Education*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744541>
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (n.d.). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217–231.
- Escobar Fandiño, F. G., & Silva Velandia, A. J. (2020). How an online tutor motivates E-learning English. *Heliyon*, 6(8), e04630. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04630>
- Farrow, C. B., & Wetzel, E. (2020). An Active Learning Classroom in Construction Management Education: Student Perceptions of Engagement and Learning. *International Journal of Construction Education and Research*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/15578771.2020.1757536>
- Febrian, D., Lubis, M. A., Yasim, I. M. M., & Wahab, N. S. A. (2017). Teknik Pengajaran Bahasa Arab Interaktif Di Pusat Bahasa Arab Negeri Selangor. *ASEAN COMPARATIVE EDUCATION RESEARCH JOURNAL ON ISLAM AND CIVILIZATION (ACER-J)*. *EISSN2600-769X*, 1(1), 78–93.
- Gibson, K. (2020). Bridging the digital divide: Reflections on using WhatsApp instant messenger interviews in youth research. *Qualitative Research in Psychology*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1751902>
- Haniah, H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1). <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Ilmiani, A. M., Marsiah, M., Rahmah, Y., & Mubarak, M. R. (2020). Whatsapp Group to Optimize the Mahārah Istimā' Learning During the Covid-19 Pandemic. *ALSINATUNA*, 6(1), 16–34. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v6i1.2841>
- Joyce, A., & Hassenfeldt, T. A. (2020). Utility of a Peer Teaching Mentor to Graduate Teaching Assistants. *College Teaching*, 68(1), 12–19. <https://doi.org/10.1080/87567555.2019.1689906>
- Li, H., Xiong, Y., Hunter, C. V., Guo, X., & Tywoniw, R. (2020). Does peer assessment promote student learning? A meta-analysis. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 193–211. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1620679>
- Liu, W. C., Wang, J. C. K., & Ryan, R. M. (2015). *Building Autonomous Learners: Perspectives from Research and Practice using Self-Determination Theory*. Springer.



- Martin-Beltrán, M. (2017). Exploring Peer Interaction Among Multilingual Youth: New Possibilities and Challenges for Language and Literacy Learning. *International Multilingual Research Journal*, 11(3), 131–136. <https://doi.org/10.1080/19313152.2017.1328968>
- Monastyrna, O. V. (2018). *Students teach students. Implementation of peer teaching strategy in efl classes*. <https://doi.org/10.32342/2522-4115-2018-16-47>
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course ‘forced’ online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 0(0), 1–3. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>
- Mubarak, M. R., Ahmadi, A., & Audina, N. A. (2020). Kombinasi Strategi Bernyanyi dan Bermain: Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (TBG) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(1), 15–31. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020). Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 211–226. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1445>
- Mukmin, M. (2019). The Effect of Educational Background and Language Competence on Students’ Arabic Language Motivation. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 36–52. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10484>
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505. <https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749>
- Nakata, Y., Nitta, R., & Tsuda, A. (2020). Understanding motivation and classroom modes of regulation in collaborative learning: An exploratory study. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/17501229.2020.1846040>
- Paugh, A. L. (2020). Peer Language. In *The International Encyclopedia of Linguistic Anthropology* (pp. 1–5). American Cancer Society. <https://doi.org/10.1002/9781118786093.iela0304>
- Pechinthorn, K., Samarkjarn, J., & Irawan, N. (2020). Factors in Controlling the Successful Peer Teaching Method in Higher Education. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(1), 1–7. (18-24 years old, Male and Female, Thai Ethnic). <https://doi.org/10.32528/ellite.v5i1.3126>
- Polkowski, Z., Jadeja, R., & Dutta, N. (2020). Peer Learning in Technical Education and it’s Worthiness: Some facts based on implementation. *Procedia Computer Science*, 172, 247–252. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.039>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Raaper, R., & Brown, C. (2020). The Covid-19 pandemic and the dissolution of the university campus: Implications for student support practice. *Journal of*

- Professional Capital and Community*, 5(3/4), 343–349.  
<https://doi.org/10.1108/JPC-06-2020-0032>
- Rusli, M., Degeng, N. S., Setyosari, P., & Sulton. (2020). Peer teaching: Students teaching students to increase academic performance. *Teaching Theology & Religion*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1111/teth.12549>
- Sa`diyah, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp. *Al Mi`yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 149–164.  
<https://doi.org/10.35931/am.v2i2.119>
- Stone, C. (2019). Online learning in Australian higher education: Opportunities, challenges and transformations. *Student Success*, 10(2), 1–11.  
<https://doi.org/10.5204/ssj.v10i2.1299>
- Sutterlin, J. (2018). Learning is Social with Zoom Video Conferencing in your Classroom. *ELearn*, 2018(12), 5. <https://doi.org/10.1145/3302261.3236697>
- Sytsma, M., Panahon, C., & Houlihan, D. D. (2019). Peer Tutoring as a Model for Language and Reading Skills Development for Students who are English Language Learners. *Journal of Applied School Psychology*, 35(4), 357–379.  
<https://doi.org/10.1080/15377903.2019.1597796>
- Tala Michelle Karkar-Esperat. (2018). *International Graduate Students' Challenges and Learning Experiences in Online Classes*.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1468076>
- Washington-Nortey, P.-M., Zhang, F., Xu, Y., Ruiz, A. B., Chen, C.-C., & Spence, C. (2020). The Impact of Peer Interactions on Language Development Among Preschool English Language Learners: A Systematic Review. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01126-5>
- Xue, E., Li, J., Li, T., & Shang, W. (2020). China's education response to COVID-19: A perspective of policy analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1793653>